

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelaku pasar, dan masyarakat umum. Salah satu faktor yang dapat signifikan mempengaruhi kondisi ekonomi global adalah kebijakan suku bunga yang diambil oleh bank sentral, termasuk Federal Reserve (*the Fed*) di Amerika Serikat. Saat ini, dunia tengah menyaksikan dampak dari kenaikan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh *the Fed*, dan hal ini memiliki konsekuensi yang luas terhadap berbagai sektor ekonomi di seluruh penjuru dunia.

Langkah *the Fed* untuk menaikkan suku bunga telah menciptakan gelombang perubahan di pasar keuangan global. Investor dan pelaku pasar keuangan sedang berhadapan dengan tantangan baru dalam mengelola portofolio mereka. Kenaikan suku bunga dapat mengakibatkan penurunan nilai obligasi, mempengaruhi pasar saham, dan mengubah dinamika investasi secara keseluruhan. Bagaimana pelaku pasar merespon perubahan ini akan menjadi kunci untuk memahami pergeseran dalam kekuatan ekonomi global.

Peningkatan suku bunga biasanya berdampak pada tingkat investasi perusahaan. Kenaikan biaya pinjaman dapat menghambat rencana ekspansi dan proyek investasi, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat menciptakan suasana ketidakpastian di kalangan pengusaha dan investor, yang kemudian dapat mengurangi kecenderungan untuk mengambil risiko dalam konteks ekonomi yang lebih ketat. Dengan meningkatnya suku bunga global, pastinya akan berimplikasi signifikan terhadap negara-negara berkembang, terutama di Indonesia, yang telah menjadi salah satu destinasi utama dalam peta ekonomi global. Penyelidikan mengenai dampak kenaikan suku bunga global terhadap Indonesia memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika ekonomi, kebijakan moneter, dan integrasi pasar keuangan global.

Selain itu, kenaikan suku bunga global dapat berdampak langsung pada sektor Energi Indonesia. Karena perusahaan energi harus membayar bunga yang lebih tinggi untuk pembiayaan proyek dan operasional mereka. Kenaikan suku bunga juga dapat mempengaruhi harga bahan baku global, yang akan berdampak langsung pada biaya produksi energi di Indonesia mengingat negara ini masih mengimpor sebagian besar bahan bakunya. Kenaikan harga energi akibat biaya produksi yang lebih tinggi akan berdampak pada konsumen dan

industri, di mana konsumen mungkin menghadapi tagihan energi yang lebih tinggi, sementara industri melihat peningkatan biaya operasional yang dapat mengurangi daya saing mereka. Tingginya suku bunga sering digunakan untuk mengendalikan inflasi, namun inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli konsumen dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, mengurangi permintaan energi dari konsumen rumah tangga dan sektor industri. Meskipun ada dorongan global untuk transisi energi, kenaikan biaya investasi dan operasional membuat transisi ini lebih menantang, sehingga perusahaan energi di Indonesia perlu mencari cara yang lebih inovatif dan efisien untuk menjalankan proyek energi terbarukan agar tetap ekonomis.

Pada tingkat makro, kenaikan suku bunga global juga dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Pelemahan rupiah dapat menyebabkan meningkatnya utang luar negeri, yang menjadi beban tambahan bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, kebijakan moneter dan fiskal harus dirancang dengan cermat untuk menjaga stabilitas mata uang dan mencegah terjadinya krisis keuangan.

Kebutuhan dan tuntutan zaman yang terus berkembang memaksa setiap orang berpikir ulang bagaimana cara menabung dan menginvestasikan modal agar bisa terus meraih hasil di masa depan. Salah satu cara untuk melakukan semua ini adalah dengan menyimpan dana atau berinvestasi di berbagai jenis investasi. di dunia yang semakin mengglobal saat ini, perkembangan investasi sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Peranan investasi di pasar modal sangat penting bagi negara-negara di mana pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian negara. Pertama, investasi dapat menghasilkan pendapatan, dan kedua, investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan modal saham (Todaro, 2000).

Keputusan dalam berinvestasi merupakan hal yang menyangkut masa yang akan datang, seseorang yang melakukan investasi paling tidak harus mempertimbangkan dua hal yaitu tingkat hasil atau *return* dan risiko investasi tersebut. Sehingga untuk meminimalkan risiko dan untuk mendapatkan tingkat hasil tertentu maka investor akan melakukan portofolio ( Rika Desiyanti, 2017)

Selain melindungi aset kita dari ancaman inflasi, Dengan berinvestasi kita mendapatkan *benefit* lain seperti, mendapatkan keuntungan dari *capital Gain* dan dividen serta menambah alternatif investasi seperti reksadana, obligasi, deposito dll.

Kegiatan investasi juga dapat menambah lapangan pekerja, melindungi nilai tukar dan bahkan meningkatkan nilai tukar nasional. Hal ini terjadi karena investasi sangat erat kaitannya dengan keuntungan ( profit) yang bisa diperoleh.

Pengertian investasi menurut KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 “pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Salim H.S dan budi Sutrisno, investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun investor domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Lawrence J. Gitman dan Michael D. Joehnk, investasi adalah suatu sarana di mana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan/atau menjaga atau meningkatkan nilainya.

Menurut pasal 60 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, Saham adalah barang bergerak dan memberikan hak kepada pemiliknya untuk ikut serta dan mengeluarkan suara dalam RUPS, menerima pembayaran dividen dan sisa likuidasi serta menggunakan hak-hak lain berdasarkan Undang-Undang ini. Bentuk saham adalah selebar kertas, yang memperjelas bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan kertas tersebut.

Masih banyak di kalangan masyarakat yang salah kaprah dalam mengartikan investasi sehingga tidak sedikit orang yang gagal karena tidak tahu definisi dan cara berinvestasi yang benar, berinvestasi sendiri bukanlah suatu bentuk spekulasi, melainkan adalah cara kita untuk menabung dengan cara menempatkannya dalam instrumen investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Tingkat pengembalian dari investasi ini pastinya tergantung dari jenis instrumen investasi yang kita pilih, dan risiko dari instrumen investasi tersebut. Di zaman yang semakin berkembang, instrumen investasi yang ditawarkan pun semakin banyak dengan tingkat risiko yang tinggi dan potensi pengembalian yang ditawarkan oleh instrument tersebut.

Minimnya informasi tentang pasar modal sangat memudahkan masyarakat untuk tertarik melakukan investasi ilegal yang tidak ada hubungannya dengan pasar modal karena

tingkat pengembaliannya yang menggiurkan. Ini yang menyebabkan masih banyak orang yang cemas dan salah dalam berinvestasi pasar modal.

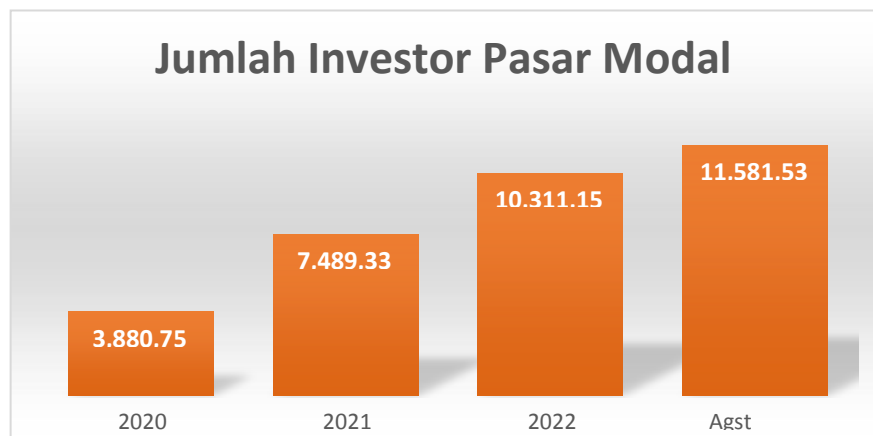
Seharusnya masyarakat tidak perlu cemas akan keberadaan investasi di pasar modal, pasalnya pasar modal telah mengorganisir beberapa lembaga langsung di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia sehingga negara kita bisa disebut sebagai dunia investasi yang aman dan terkendali.

Jika kita berbicara tentang pasar modal, tentunya dengan berinvestasi di pasar modal memungkinkan seseorang untuk memperoleh penghasilan tanpa harus bekerja, maka jelas dari sudut pandang pelaku pasar atau yang biasa disebut investor sangat menarik bagi masyarakat umum.

Sebenarnya, persamaan aktivitas yang terjadi di pasar modal dengan pasar tradisional adalah adanya barang yang dijual dan dibeli sesuai dengan rutinitas banyak orang. Namun yang membedakan adalah instrumen yang ada di dalam pasar tersebut. Jika di dalam pasar tradisional yang diperdagangkan adalah seperti kebutuhan pokok, sedangkan di pasar modal instrumen yang diperdagangkan seperti surat berharga atau surat utang yang diterbitkan oleh lembaga terkait.

Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang mereka terbitkan, dan lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek.

**Gambar I.1**  
**Jumlah Investor Pasar Modal**



*Sumber : Ksei.co.id, data diolah penulis, 2024*

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia telah melampaui angka 10 juta. Berdasarkan data KSEI per 30 Agustus 2023, jumlah investor di pasar modal ini, yang diidentifikasi melalui *Single Investor Identification* (SID), mencapai 11.581.533. Dari jumlah tersebut, sebanyak 99,65% merupakan investor lokal.

Dilihat dari segi kelompok usia, mayoritas investor di pasar modal Indonesia berada dalam kelompok usia di bawah 30 tahun, mencapai 57,04% pada bulan Agustus 2023, dengan nilai aset sekitar Rp. 34,09 Triliun. Hal ini mencerminkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal. Minat dan kesadaran akan pentingnya berinvestasi di pasar modal diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Efek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia mencakup saham, obligasi, reksadana, Exchange Trade Fund (ETF), derivatif, dan lainnya. Meskipun efek memiliki berbagai macam jenis surat berharga, saham dan obligasi dianggap sebagai dua instrumen utama dan penting di pasar modal.

#### 1. Saham

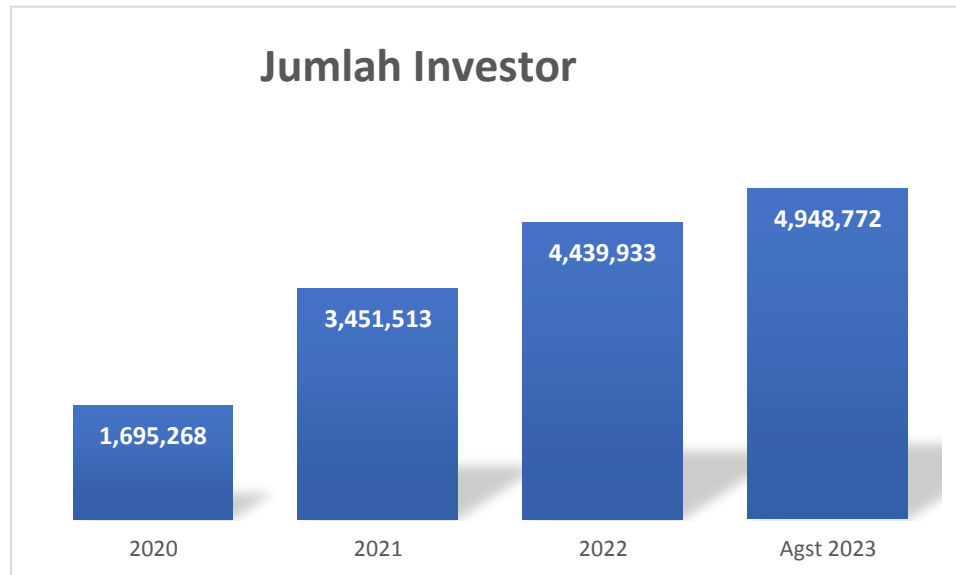
Saham adalah bentuk surat berharga yang mewakili kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan. Pemilik saham memiliki bagian dari perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya.

#### 2. Obligasi

Obligasi merupakan surat berharga yang mewakili instrumen utang bagi perusahaan yang membutuhkan modal. Penerbit obligasi adalah peminjam atau debitur, sedangkan pemegang obligasi adalah pemberi pinjaman atau kreditur. "Kupon" obligasi adalah bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur. "Kupon" obligasi adalah bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur.

Salah satu produk investasi di Pasar Modal Indonesia adalah saham, yang memiliki popularitas tinggi dan mendapat minat besar dari masyarakat Indonesia. Sehingga, ketika mendengar kata "Pasar Modal," kebanyakan orang langsung terhubung dengan saham sebagai salah satu produk investasi yang diminati di Indonesia.

**Gambar I.2**  
**Jumlah Investor Saham**



*Sumber : Ksei.co.id, data diolah penulis, 2024*

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor yang berinvestasi pasar modal telah melebihi angka 4 juta Investor. Berdasarkan data KSEI per 30 Agustus 2023, jumlah investor pasar modal yang berinvestasi saham mencapai 4.948.772. Jumlah tersebut meningkat 12% dibandingkan tahun 2022, dan meningkat 192% dibandingkan tahun 2020.

Secara definisi saham adalah bentuk surat berharga atas sebagian kepemilikan perusahaan terbuka (Tbk) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam satuan lot (1 Lot = 100 Lembar) dan berhak mendapatkan dividen jika perusahaan memperoleh suatu laba.

Adapun saham dibedakan dengan dua jenisnya :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)
2. Saham Preferen

Saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki 11 sektor saham perusahaan tercatat, yaitu: sektor kesehatan, material dasar, keuangan, transportasi dan logistik, teknologi, konsumsi non-siklikal, konsumsi siklikal, industri, energi, infrastruktur, serta properti dan real estate.

Sektor energi, yang mencakup produksi dan distribusi energi, menjadi elemen kunci dalam mendukung pertumbuhan industri dan sektor lainnya. Dalam kerangka ini,

upaya untuk memastikan pasokan energi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi prioritas.

Prospek cerah sektor energi Indonesia didukung oleh tren global menuju energi ramah lingkungan yang semakin kuat. Investasi pada energi terbarukan meningkat signifikan, dengan fokus pada teknologi seperti panel surya dan kendaraan listrik (EV). Keinginan untuk menurunkan emisi, meningkatkan keamanan energi, dan menciptakan lapangan kerja baru menjadi pendorong utama. Dengan percepatan adopsi kendaraan listrik dan penambahan kapasitas energi terbarukan, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan infrastrukturnya dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Dengan demikian, sektor energi tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan penyedia energi yang andal, tetapi juga menjadi aktor utama dalam perjalanan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Inisiatif untuk terus mengembangkan solusi energi yang inovatif dan mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya energi akan memainkan peran kunci dalam membentuk pandangan global terhadap peran sektor energi dalam era yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Investor harus menganalisis saham yang akan dibelinya, ada dua jenis analisis yang bisa digunakan investor untuk mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi antara lain analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental digunakan untuk mempelajari kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Salah satu analisis fundamental yang sering digunakan untuk mengetahui harga saham berada pada posisi *undervalued* atau *overvalued* adalah metode DCF (*Discounted Cash Flow Model*) dan FCFE (*Free Cash Flow Equity*)<sup>5</sup>.

Sedangkan, analisis teknikal digunakan untuk melihat pergerakan pasar seperti pergerakan harga dan volume perdagangan, serta untuk mengetahui kondisi pasar apakah dalam keadaan *uptrend*, *downtrend*, atau *sideways*. (Mustaqim).

Analisis teknikal menurut Baral & Chintu (2013) melayani pengambil keputusan investasi dengan menunjukkan arah yang paling mungkin untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dan untuk memenuhi harapan investor. Analisis teknikal hanya mempertimbangkan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Pergerakan harga dikaitkan dengan peristiwa pada waktu itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh

politik, pengaruh laporan perdagangan, pengaruh psikologis, dan pengaruh masalah lain. Analisis teknikal menurut Baral & Chintu (2013) merupakan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan saham mereka.

Ada beberapa teknik yang sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya dalam analisis teknikal (Tandelilin, 2010), antara lain: analisis rata-rata bergerak (*Moving average Convergence Divergence/macd*), analisis *Relative Strength Index (RSI)*, *The Dow Theory*, dan *Chart* pola harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis telah menemukan gagasan dan membuat hasil penelitian yang berjudul “*Analisis Kinerja Indikator Moving average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) Pada Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023*”.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja *Succes Rate* dengan indikator teknikal *Moving average Convergence Divergence (MACD)* terhadap saham yang terdaftar pada Sektor Energi Periode 2022-2023
2. Bagaimana Kinerja *Succes Rate* dengan indikator teknikal *Relative Strength Index (RSI)*. terhadap saham Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.
3. Bagaimana perbandingan *Succes Rate* dengan menggunakan indikator teknikal *Relative Strength Index (RSI) dan Moving average Convergence Divergence (MACD)* terhadap saham Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ilmiah ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis Kinerja *Success rate* dengan Indikator teknikal *Moving average Convergence Divergence (MACD)*, terhadap saham Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis Kinerja *Success rate* dengan indikator teknikal *Relative Strength Index (RSI)*, terhadap saham yang terdaftar pada Sektor Energi

3. Menganalisis Perbandingan *Success rate* Kinerja Teknikal dengan Membandingkan Antara Indikator Teknikal *Moving average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, terhadap saham Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis :
  - a. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-I) pada Universitas MH Thamrin.
  - b. Penyusun dapat menerapkan ilmu pengetahuan selama masa studi dan memperluas wawasan dan pandangan tentang analisa teknikal dengan menggunakan indikator *Moving average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*
2. Bagi Akademisi
  - a. Menjadi salah satu referensi dalam literatur investasi di pasar modal dan dalam perkembangan keilmuan terkait pasar modal, khususnya terkait dengan analisis teknikal saham dengan menggunakan indikator *Moving average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*.
  - b. Memberikan manfaat positif bagi mereka yang ingin mengenal dan mempelajari lebih dalam tentang analisis teknikal dan memahami mekanisme metode analisis teknikal untuk melihat perubahan harga saham agar memperoleh keuntungan yang maksimal.
3. Bagi Investor dan Masyarakat
  - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam memilih saham dan membandingkan harga saham untuk mengurangi risiko yang diambil.
  - b. Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan informasi kepada *Trader* dan investor mengenai langkah-langkah pemilihan saham dan perbandingan *return* harga saham.
  - c. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi siapa saja tentang analisis teknikal.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan untuk memberikan gambaran besar tentang penelitian ini secara rinci yang tercantum dalam tiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku dan sumber yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Tinjauan pustaka/kerangka teori tersebut dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang ditetapkan atas dasar teori tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir terdapat hipotesis yang menjelaskan tujuan dari penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang menentukan objek. Instrumen penelitian yaitu berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan dijelaskan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan pada indikator *Relative Strength Index (RSI)* dan *Moving average Convergence Divergence (MACD)*.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil data yang diperoleh, yang selanjutnya akan dibahas, diuraikan, dan dievaluasi sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Adalah bab terakhir, yang memuat Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh pembahasan bab-bab sebelumnya, serta berisi saran-saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.